



ANALISIS FAKTOR-FAKTOR PENGGUNAAN KB SUNTIK 1 BULAN DI BPM MURTINA WITA PEKANBARU

ANALYSIS OF FACTORS USE OF 1 MOUNTH INJECTING KB AT BPM MURTINA WITA PEKANBARU

Siti Qomariah^{1*}, Wiwi Sartika², Sara Herlina

^{1,2}Program Studi D III Kebidanan, Universitas Abdurrah, Pekanbaru, Indonesia

*Email: siti.qomariah@univrab.ac.id/082387650055

Submitted :2021-03-26 , Reviewed :2021-04-29, Accepted :2021-06-08

ABSTRAK

Indonesia merupakan urutan ke 5 dengan jumlah penduduk terbanyak yaitu 249 juta. Upaya untuk mengurangi jumlah penduduk dapat dilakukan pemakaian kontrasepsi. peserta KB di Indonesia lebih banyak memilih Kontrasepsi Suntik sebagai alat kontrasepsi yaitu sebanyak 4.128.115 orang. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan KB Suntik 1 Bulan di BPM Murtina Wita. Jenis Penelitian yang digunakan adalah *Cross Sectional* dengan teknik pengambilan *sampel accidental sampling* dengan jumlah sampel 250 orang. Hasil penelitian univariat mayoritas responden berpendidikan tinggi sebanyak 134 orang, informasi sebanyak 132 orang, responden memiliki anak 0-2 sebanyak 150 orang, berpengetahuan baik sebanyak 149 orang, mendapat dukungan positif sebanyak 139 orang , pendapatan suami tinggi sebanyak 161 orang, peningkatan BB sebanyak 157 orang, menggunakan suntik KB 1 bulan sebanyak 135 orang. Hasil analisa Bivariat terdapat hubungan antara umur, pendidikan, informasi, pengetahuan, jumlah anak, dukungan suami, pendapatan, pekerjaan, dan peningkatan berat badan terhadap penggunaan KB suntik 1 bulan. Hasil analisis multivariat menunjukkan faktor umur ibu, peningkatan BB, informasi, dan dukungan signifikan mempengaruhi penggunaan KB suntik 1 bulan. Faktor umur ibu (POR: 3,391), peningkatan BB (POR: 3,357), Informasi (POR: 2,105) dan dukungan suami (POR: 1,924), secara bersama-sama mempengaruhi tingginya akseptor KB suntik 1 bulan. Diharapkan petugas kesehatan mengetahui pola dasar pemilihan KB dan dapat membantu masyarakat khususnya WUS untuk memilih KB.

Kata Kunci: KB ; Suntuk 1 Bulan; Faktor penggunaan

ABSTRACT

Indonesia is in the fifth place with the largest population, namely 249 million. Efforts to reduce the population can be made using contraception. KB participants in Indonesia prefer to use injectable contraceptives as a means of contraception, namely 4,128,115 people. The purpose of this study was to determine the factors that influence the use of 1 month injection family planning at BPM Murtina Wita. This type of research is cross sectional with accidental sampling technique with a sample size of 250 people. The results of the univariate research were 134 people with high education, 132 people with information, 150 respondents with 0-2 children, 149 people with good knowledge, 139 positive support, 161 high husband income, 157 weight gain. 135 people used family planning injections for 1 month. The results of the Bivariate analysis showed that there was a relationship between age, education, information, knowledge, number of children, husband's support, income, occupation, and weight gain on the use of 1 month injection of family planning. The results of multivariate analysis

showed that the factors of mother's age, increase in body weight, information, and support significantly influenced the use of 1 month injection contraception. Maternal age (POR: 3,391), increased body weight (POR: 3,357), information (POR: 2.105) and husband's support (POR: 1,924), together influence the high acceptors of 1 month injection family planning. It is hoped that health workers will know the basic pattern of choosing family planning and can help the community, especially women women, to choose family planning.

Keywords: KB; For 1 month; Usage factor

PENDAHULUAN

Program keluarga berencana memberikan kesempatan untuk mengatur jarak kelahiran atau mengurangi jumlah kelahiran dengan menggunakan metode kontrasepsi hormonal atau kontrasepsi nonhormonal. Upaya ini dapat bersifat sementara ataupun permanen, meskipun masing-masing jenis kontrasepsi memiliki tingkat efektifitas yang berbeda dan hampir sama (Gustikawati, 2014).

Data *World Health Organization* (WHO) jika dibandingkan dengan Negara ASEAN lainnya, penggunaan alat kontrasepsi di Indonesia sebesar 61% sudah melebihi rata-rata ASEAN (58,1%). Akan tetapi masih lebih rendah dibandingkan Vietnam (78%), Kamboja (79%) dan Thailand (80%). Padahal jumlah Wanita Usia Subur (WUS) tertinggi di ASEAN adalah Indonesia yaitu 65 juta orang (Kemenkes, 2013).

Berdasarkan data dari dinas kesehatan selama tahun 2011, jumlah peserta KB di Indonesia terbanyak adalah menggunakan KB suntik (51,21%), pil (40,2%), IUD/spiral (4%), implant (4,93%), MOW (2,7%), dan lainnya (1,1%). Untuk Provinsi Jawa Timur selama tahun 2011, jumlah terbanyak adalah pengguna KB suntik (48,2%), Pil (21,01%), IUD/spiral (4%), Implant (8,5 %), MOW (5%) dan lainnya (1,9%). Pelayanan KB di Indonesia sebagian besar diberikan oleh bidan (76,6%) di fasilitas pelayanan swasta yaitu tempat praktek bidan (54,6%) (Risksdas, 2013)

Menurut *World Population Data Sheet* 2013, Indonesia merupakan negara ke 5 didunia dengan estimasi jumlah penduduk terbanyak, yaitu 249 juta. Di antara negara ASEAN, Indonesia dengan luas wilayah terbesar tetap menjadi terbanyak, jauh diatas 9 negara anggota lain. dengan angka fertilitas atau Total fertility rate (TFR) 2,6. Indonesia masih berada diatas

rata-rata TFR negara ASEAN, yaitu 2,4 (Kemenkes,2014).

Berdasarkan Data Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN,2013), Bahwa peserta KB di Indonesia lebih banyak memilih Kontrasepsi Suntik sebagai alat kontrasepsi yaitu sebanyak 4.128.115 orang (48,56%) sedangkan pemakai Kontrasepsi Pil sebanyak 2.261. 480 orang (26,60 %). Data yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Kota Pekanbaru jumlah Akseptor KB pada tahun 2016 sebanyak 131.496 Pasangan Usia Subur (PUS) yang terdiri dari akseptor KB suntik sebanyak 57.140 PUS, pil sebanyak 37.374 PUS IUD sebanyak 12.773 PUS, implant sebanyak 10.428 PUS dan kondom 9.591 PUS (Dinkes, 2016).

Pemilihan Kontrasepsi oleh wanita usia subur yang sesuai keinginan sangat penting, salah satu kontrasepsi yang banyakdipilih adalah KB suntikan baik 1 bulan mauun 3 bulan, karena suntik merupakan alat kontrasepsi yang praktis, aman,murah. Faktor yang mempengaruhi dalam menggunakan KB suntik, antara lain yaitu: Pengetahuan, Pendidikan, Umur, Media Informasi, Ketersediaan alat, Petugas Kesehatan, Dukungan Suami. (Astuti,2010).

Hasil penelitian dari Rendys Septalia dkk, 2016 dengan judul Faktor yang Memengaruhi Pemilihan Metode Kontrasepsi ,Variabel yang diteliti terdiri dari variable independen yaitu biaya pemakaian kontrasepsi (anggapan akseptor KB mengenai mahal atau tidaknya biaya yang di tanggung dalam bentuk sejumlah uang yang harus dikeluarkan untuk mendapatkan pelayanan kontrasepsi), biaya non materiil (pengalaman efek samping), hambatan norma budaya, hambatan penyesuaian sosial, hambatan kesehatan fisik dan mental, hambatan aksesibilitas dan variabel dependen yaitu pemilihan metode kontrasepsi.



Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku aseptor KB dalam penggunaan kontrasepsi KB Suntik 1 Bulan BPM Murtina Wita Pekanbaru 2020.

BAHAN DAN METODE

Penelitian ini termasuk dalam penelitian kuantitatif dengan menggunakan desain penelitian *cross sectional*. Penelitian ini BPM Murtinawita Tahun 2020. Populasi pada penelitian ini adalah semua ibu yang menggunakan kontrasepsi suntik 1 bulan BPM Murtina Wita. Dengan jumlah populasi seluruh ibu usia subur yang menggunakan kontrasepsi suntik di BPM Murtina Wita. Pengambilan sampel pada penelitian ini dilakukan secara *non probability sampling* dengan teknik *purposive sampling* maka jumlah sampel 250 responden. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan kuesioner. Analisis Bivariat dalam penelitian ini yaitu untuk dukungan suami dan pendapatan dengan penggunaan kontrasepsi suntik 1 bulan BPM Murtina Wita Pekanbaru.

HASIL

A. Hasil Univariat

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Analisis Univariat Responden

Umur	n	%
Resiko	122	48,8
Tidak Beresiko	128	51,2
Pendidikan Ibu		
Rendah	116	46,4
Tinggi	134	53,6
Informasi		
Tidak Dapat	118	47,2
Dapat	132	52,8
Jumlah Anak		
>2 orang	100	40,0
0-2 orang	150	60,0
Pengetahuan		
Kurang	101	40,4
Baik	149	59,6
Dukungan Suami		
Negatif	111	44,4
Positif	139	55,6
Pendapatan Suami		
Rendah	89	35,6
Tinggi	161	64,4
Peningkatan BB		
Tidak Meningkatkan	93	37,2
Meningkat	157	62,8
Suntik KB 1 Bulan		
Tidak	115	46,0
Ya	135	54,0

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa Mayoritas Responden umur beresiko sebanyak 122 dengan 48,8%. Mayoritas responden berpendidikan tinggi dengan jumlah 134 dengan 53,6%. Mayoritas responden mendapat informasi dengan jumlah 132 dengan 52,8%. Mayoritas responden memiliki anak 0-2 dengan jumlah

150 dengan 60,0%. Mayoritas responden berpengetahuan baik dengan jumlah 149 dengan 59,6 %. Mayoritas responden mendapat dukungan positif dengan jumlah 139 dengan 55,6%. Mayoritas responden yang pendapatan suami tinggi dengan jumlah 161 dengan 64,4%. Mayoritas Responden mengalami peningkatan BB dengan jumlah 157 dengan 62,8%.

B. Analisis Bivariat

Tabel 2. Analisis Faktor Yang Mempengaruhi penggunaan Kontrasepsi KB Suntik1 Bulan

Variabel Independen dan Kategori	Suntik KB 1 bulan				Jumlah		P value	POR (95% CI)
	Tidak		ya		n	(%)		
	n	(%)	n	(%)				
Umur ibu								
Resiko	83	68,0	39	32,0	122	100	0,000	6,385
Tidak beresiko	32	25,0	96	75,0	128	100		(3,676-11,090)
Pendidikan ibu								
Rendah	64	55,2	52	44,8	116	100	0,007	2,003
Tinggi	51	38,1	83	61,9	134	100		(1,208-3,321)
Informasi								
Tidak dapat	67	56,8	51	43,2	118	100	0,001	2,299
Dapat	48	36,4	84	63,6	132	100		(1,383-3,822)
Jumlah anak								
>2 orang	57	57,0	43	43,0	100	100	0,004	2,103
1-2 orang	58	38,7	92	61,3	150	100		(1,257-3,517)
Pengetahuan								
Kurang	58	57,4	43	42,6	101	100	0,003	2,177
Baik	57	38,3	92	61,7	149	100		(1,301-3,642)
Dukungan suami								
Negatif	68	61,3	43	38,7	111	100	0,000	3,095
Positif	47	33,8	92	66,2	139	100		(1,842-5,201)
Pendapatan suami								
Rendah	52	58,4	37	41,6	89	100	0,003	2,186
Tinggi	63	39,1	98	60,9	161	100		(1,290-3,704)
Pekerjaan ibu								
Tidak bekerja	67	56,8	51	43,2	118	100	0,001	2,299
Bekerja	48	36,4	84	63,6	132	100		(1,383-3,822)
Peningkatan BB								
Tidak Meningkatkan	64	68,8	29	31,2	93	100	0,000	4,587
Meningkat	51	32,5	106	67,5	157	100		(2,643-7,961)

C. Analisis Multivariat

Tabel 3. Analisis Faktor Yang Mempengaruhi penggunaan Kontrasepsi KB Suntik1 Bulan

No	Variabel	<i>p value</i>	POR
1.	Umur ibu	0,000	Kandidat
2.	Pendidikan ibu	0,007	Kandidat
3.	Informasi	0,001	Kandidat
4.	Jumlah anak	0,004	Kandidat
5.	Pengetahuan	0,003	Kandidat
6.	Dukungan suami	0,000	Kandidat
7.	Pendapatan suami	0,003	Kandidat
8.	Pekerjaan ibu	0,001	Kandidat
9.	Peningkatan BB	0,000	Kandidat

D. Pemodelan Multivariat

Setelah dilakukan pemodelan kedua, selanjutnya dilihat perubahan nilai OR (OR sebelum variabel X dikeluarkan – OR setelah variabel X dikeluarkan /OR sebelum variabel X dikeluarkan x 100 %) pada variabel independen yang lainnya dengan atau tanpa variabel pengetahuan adalah pada tabel sebagaiberikut :

No	Variabel	<i>p value</i>	POR	(95% CI)	
				Lower	Upper
1.	Umur ibu	0,000	3,391	1,815	6,338
2	Informasi	0,021	2,105	1,118	3,965
3	Dukungan suami	0,044	1,924	1,017	3,640
4	Peningkatan BB	0,000	3,357	1,791	6,291

PEMBAHASAN

1. Umur

Hasil analisis bivariat dengan menggunakan uji chi square diperoleh nilai $p = 0.000$ yang artinya ada hubungan Umur dengan penggunaan KB suntik 1 Bulan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rizali (2013) yang menyatakan bahwa adanya hubungan antara umur dengan pemilihan metode kontrasepsi suntik. Hal ini dikarenakan responden dengan umur kehamilan beresiko rendah yang merupakan umur reproduktif

lebih banyak menggunakan alat kontrasepsi suntik yang dianggap memiliki efektivitas dan kemudahan. Adapun hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Adiputra, dkk (2016) yang menyatakan bahwa tidak ada hubungan umur dengan keikutsertaan akseptor KB suntik. Hal ini dikarenakan responden dengan umur beresiko maupun tidak beresiko lebih memilih alat kontrasepsi lain karena KB suntik merupakan KB hormonal dan berjangka pendek.

Umur dapat mempengaruhi cara pandang seseorang dalam menghadapi berbagai hal. Proses perkembangan

kedewasaan ditentukan terhadap bertambahnya usia. Umur merupakan salah satu faktor pemudah yang berguna untuk melakukan suatu tindakan yang mendukung kesehatan

2. Informasi

Hasil analisis bivariat dengan menggunakan uji chi square diperoleh nilai $p = 0.021$ yang artinya ada hubungan Umur dengan penggunaan KB suntik 1 Bulan.

Dari beberapa Faktor yang mempengaruhi penggunaan kontrasepsi KB Suntik 1 Bulan, Maka Media Informasi yang memiliki nilai p value. 021, sehingga informasi mempunyai nilai berpengaruh terhadap penggunaan KB Suntik 1 Bulan.

Peran informasi sangat mempengaruhi sikap terhadap responden penggunaan KB, seperti informasi yang diberikan oleh Tenaga kesehatan, Keluarga,teman atau media lainnya dan media yang paling banyak di lihat oleh masyarakat atau informasi yang bisa di dapatkan.

3. Peningkatan Berat Badan

Hasil analisis bivariat dengan menggunakan uji chi square diperoleh nilai $p = 0.000$ yang artinya ada hubungan Umur dengan penggunaan KB suntik 1 Bulan.

Hal ini didukung oleh teori Nault (2013) yang mengungkapkan bahwa pemakai KB suntik yang hanya berisi progesteron bisa terjadi peningkatan 1-2 kg pada tahun pertama serta 4-10 kg setelah 3-5 tahun pemakaian kontrasepsi suntik. Teori Nault (2003) sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Palimbo (2013) bahwa ada hubungan yang signifikan antara lama pemakaian KB suntik DMPA dengan peningkatan berat badan akseptor. Kenaikan berat disebabkan karena hormon progesteron mempermudah perubahan karbohidrat dan gula menjadi lemak, sehingga lemak di bawah kulit bertambah. Asumsi peneliti, lebih banyak jumlah responden yang mengalami perubahan,

ketika menggunakan kontrasepsi suntik, yang membuat porsi makan dari responden juga bertambah.

4. Dukungan Suami

Hasil analisis bivariat dengan menggunakan uji chi square diperoleh nilai $p = 0.000$ yang artinya ada hubungan Umur dengan penggunaan KB suntik 1 Bulan.

Nuryati & Fitria (2014), juga mengungkapkan ada hubungan yang bermakna antara dukungan suami dengan pemilihan alat kontrasepsi. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi dukungan dari suami. maka semakin tinggi pula presentase penggunaan alat kontrasepsi yang sesuai dengan keinginan istri.

Responden yang tidak mendapatkan dukungan dari suami menggunakan alat kontrasepsi dikarenakan suami lebih menginginkan jumlah anak yang banyak dengan anak banyak rezeki.

KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil analisis multivariat menunjukkan faktor umur ibu, pendidikan ibu, informasi, jumlah anak, pengetahuan, dukungan suami, pendapatan suami, pekerjaan ibu dan peningkatan BB signifikan mempengaruhi tingginya akseptor KB suntik 1 bulan di BPM Murtina Wita. Faktor umur ibu (POR: 3,391), peningkatan BB (POR: 3,357), Informasi (POR: 2,105) dan dukungan suami (POR: 1,924), secara bersama-sama mempengaruhi tingginya akseptor KB suntik 1 bulan. Diharapkan petugas kesehatan mengetahui pola dasar pemilihan KB dan dapat membantu masyarakat khususnya WUS untuk memilih KB.

SARAN

1. Bagi Instansi Pelayanan Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi tambahandalam pengembangan pendidikan kebidanan tentang Penggunaan Kontrasepsi

2. Bagi Ibu yang menggunakan KB Suntik 1 Bulan agar selalu teratur untuk suntik ulang setiap bulannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiputra, R., Nugroho, D., Winarni, S., Dharminto. (2016). Hubungan Beberapa Faktor Pada Wanita PUS dengan Keikutsertaan KB Suntik di Desa Duren Kecamatan Sumowono Kabupaten Semarang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 4(3).
- BKKBN. (2016). *Kebijakan Program Kependudukan, Keluarga Berencana, dan Pembangunan Keluarga*.
- Dewi Astuti, H. I. (2015). Faktor-Faktor yang Berhubungan Dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi Suntik. *Jurnal Keperawatan*, 11(2).
- Dinkes, P. (2016). *Profil Kesehatan Kota Pekanbaru*.
- Erawiti, D. (2015). *Hubungan Lama Pemakaian Kontrasepsi Suntik Dengan Peningkatan Berat Badan Pada Akseptor Suntik Depo Medroksi Progesteron Asetat Di Bidan Praktik Mandiri (BPM) Sugiyati Kajoran Magelang*. STIKES Aisyiah Yogyakarta.
- Gustikawati, D. . (2014). Faktor Pendukung dan Penghambat Istri PUS dalam Penggunaan Alat Kontrasepsi Implant di Puskesmas 1 Denpasar Utara. *Jurusan Kesehatan Masyarakat Universitas Udaya*, 2(1).
- Handayani. (2012). Peningkatan Informasi Tentang Kb: Hak Kesehatan Reproduksi Yang Perlu Diperhatikan Oleh Program Pelayanan Keluarga Berencana. *Buletin Penelitian Sistem Kesehatan*, 15(3).
- Kemenkes. (2013). *Situasi keluarga berencana di Indonesia*.
- Kemenkes, R. (2014). *Profil Kesehatan Indonesia*.
- Kusumaningrum, R. (2009). *Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Jenis Kontrasepsi Yang Digunakan Pada PUS*. FK UNDIP.
- Liando, P., Runkat, M dan Manueke, 1. (2013). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Penggunaan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR) Di Kelurahan Pangolombian Kota Tomohon Tahun 2013. *Jurnal Ilmiah Bidan*, 1(1).
- Nuryati, S., & Fitria, D. (2014). *Hubungan antara pengetahuan suami tentang KB dengan partisipasi suami dalam ber-KB di Kelurahan Kemang Kabupaten Bogo*.
- Pinasti, A. P. (2013). *Pengaruh Penggunaan Kontrasepsi Suntik Terhadap Peningkatan Berat Badan dan Kenaikan Tekanan Darah pada Akseptor Keluarga Berencana di Puskesmas Kecamatan Sukodono Kabupaten Sragen*. Muhammadiyah Surakarta.
- Rafida, I. (2012). *Pengaruh Dukungan Suami Terhadap Kepatuhan Akseptor Melakukan KB Suntik*. Departemen Biostatistika dan Kependudukan FKM UNAIR.
- Rendys Septalia, N. P. (2016). Faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Metode Kontrasepsi. *Jurnal Biometrika Dan Kependudukan*, 5(2).
- Riskesdas. (2013). *Buku Riskesdas*.
- Rizali, M. I. (2013). Faktor yang Berhubungan Dengan Pemilihan Metode Kontrasepsi Suntik di Kelurahan Mattoangin Kecamatan Mariso Kota Makassar. *Media Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 9(3).
- Simbolon, R. (2016). *Hubungan Pemakaian Kb Suntik 3 Bulan Dengan Kenaikan Berat Badan Di Desa Mekar Tanjung Kec. Telukdalam, Kab.Asahan*. AKBID Mitra Husada Medan.
- Sriwahyuni, E. dan C. U. W. (2009). Hubungan antara Jenis dan Lama Pemakaian Alat Kontrasepsi Hormonal dengan peningkatan Berat Badan Akseptor. *Jurnal. Surabaya: Departemen Epidemiologi Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Airlangga*.

